

## PENERAPAN METODE *EXAMPLES NON EXAMPLES* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI KELAS 5 SDN CIPANAS KOTA SUKABUMI

Ridwan<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>SDN Cipanas Kota Sukabumi

Email: [ridwan.sdccipanas@gmail.com](mailto:ridwan.sdccipanas@gmail.com)

**Abstrak:** Belum optimalnya nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS yang belum mencapai KKM sebesar 65 menjadi dasar penelitian ini, khususnya pada materi Kenampakan alam di Indonesia. Penerapan pendekatan belajar yang konvensional belum mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa secara optimal dan menjadi salah satu indikator belum berhasilnya hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah; 1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS penerapan model belajar *Examples Non Examples*, 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model belajar *Examples Non Examples*, 3) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Cipanas dalam pembelajaran IPS tentang materi Kenampakan alam di Indonesia dengan menerapkan model belajar *Examples Non Examples*. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas melalui tiga siklus pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas 5 SD Negeri Cipanas Kota Sukabumi dengan jumlah 40 orang siswa. Dari tiga siklus pembelajaran, hasil dari penelitian ini mampu mencapai hasil yang optimal, terlihat melalui hasil belajar siswa pada siklus 1 rata-rata nilai siswa mencapai 56,15 pada Siklus 2 menjadi 62,00 dan pada Siklus 3 menjadi 75,95. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata penerapan model belajar *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS tentang Kenampakan alam di Indonesia secara optimal.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Model Belajar *Examples Non Examples*, Ilmu Pengetahuan Sosial

*Abstract: unoptimal students score average in social subject to reach 65 as minimum score is the reason for this research, especially in Indonesian Landscape subject. Conventional learning approach has conclude as one of many indicator that the students learning activity have not improve better and it cause learning result become unoptimal. The aims of the research are; 1) to describe social learning plan using Examples Non Examples method, 2) to describe social learning activities using using Examples Non Examples method, 3) to describe student learning result improvement in Cipanas Elementart School using Examples Non Examples method for social subject. This research approach through 3 (three) cycles of learning. The subjects of the research are 40 students of 4<sup>th</sup> grade Babakan Bandung Elementary School. The research conludes of 1<sup>st</sup> cycle that is students score average just reach 56.15. On 2<sup>nd</sup> cycle has rised to 62.00, then on 3<sup>rd</sup> cycle has rised significantly to 75.95. According to the score average result, Examples Non Examples Method implementation has able to improve the student's score of social optimally.*

**Keywords** : *Learning Result, Examples Non Examples Learning Learning Method, Social Subject*

### PENDAHULUAN

Penerapan model belajar yang efektif merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan model mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam

memahami dan melaksanakan metode tersebut

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Atas dasar tersebut, tujuuan utama pembelajaran IPS diharapkan agar siswa mengenal konsep-konsep yang berkaitan

dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, harapan selanjutnya adalah agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social.

Agar proses pembelajaran dapat tercipta dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Rumusan tujuan pembelajaran perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat dan efektif agar hasil belajar pun dapat optimal.

Melihat keadaan siswa di SD Negeri Cipanas, ternyata tidak semua siswa mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh guru, rendahnya hasil belajar siswa dalam materi pelajaran Pengetahuan Sosial melatarbelakangi Penelitian ini. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan adanya dugaan rendahnya pemahaman dan motivasi siswa. Rendahnya pemahaman siswa berpengaruh terhadap pengertian konsep dasar IPS dan minimnya perolehan nilai siswa, sedangkan rendahnya motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh rendahnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis mencoba melakukan Penelitian dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam Kegiatan pembelajaran siswa di kelas.

Dengan model pembelajaran *Examples Non Examples*, siswa secara berkelompok menganalisa secara visual

gambar-gambar atau poster-poster yang diberikan, menuliskan jawaban soal-soal dalam lembar kerja siswa dan bertukar informasi antar anggota dalam kelompok. Dan dengan model pembelajaran *Examples Non Examples*, guru membimbing siswa untuk menggaris bawahi, menemukan jawaban, membuat catatan dan kesimpulan dari gambar dan poster serta buku sumber.

Penerapan metode *Examples Non Examples* diharapkan mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap proses pembelajaran, diantaranya, 1) Pemahaman konsep siswa 2) Kemampuan siswa dalam menjelaskan suatu konsep, 3) Motivasi belajar siswa, 4) Tingkat kemampuan siswa dalam menjawab soal dengan benar, 5) Perhatian siswa dalam proses pembelajaran, 6) Efektifitas pembelajaran

Atas latar belakang tersebut, penulis merumuskan judul penelitian yaitu, Penerapan Metode *Examples Non Examples* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Belajar IPS Pada Materi Kenampakan Alam dan Buatan Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 Di Kelas 5 SDN Cipanas Kota Sukabumi

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode belajar *Examples Non Examples* dalam meningkatkan hasil belajar IPS di kelas 5 SDN Cipanas?

- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode belajar *Examples Non Examples* dalam meningkatkan hasil belajar IPS di kelas 5 SDN Cipanas?
- c. Bagaimanakah hasil belajar IPS di kelas 5 SDN Cipanas melalui penerapan metode belajar *Examples Non Examples* ?

Tujuan penelitian yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode belajar *Examples Non Examples* dalam meningkatkan hasil belajar IPS di kelas 5 SDN Cipanas
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode belajar *Examples Non Examples* dalam meningkatkan hasil belajar IPS di kelas 5 SDN Cipanas
- c. Untuk mengetahui hasil belajar IPS di kelas 5 SDN Cipanas melalui penerapan metode belajar *Examples Non Examples*

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian difokuskan oleh guru dan kegiatan pembelajaran siswa di kelasnya .

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. (Arifin, 2012:140).

### 1. Setting Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian mengambil tempat di SDN Cipanas kelas 5 Kota Sukabumi Propinsi Jawa Barat yang berada pada naungan UPT TK/SD Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat.

#### b. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil dari penelitian yaitu siswa kelas 5 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang dengan perbandingan antara laki-laki dan perempuan:

Laki-laki : 20 orang

Perempuan : 20 orang

#### c. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 melalui tiga siklus pembelajaran. Adapun waktu pelaksanaan tiap siklus adalah :

**Tabel 1**

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Tanggal	Tanggal
1	Penyusunan proposal penelitian	10 Agustus 2015
2	Revisi proposal penelitian	12 Agustus 2015
3	Perijinan penelitian	13 Agustus 2015
4	Penyusunan instrumen penelitian	17 Agustus 2015
5	Pelaksanaan penelitian Siklus 1	18 Agustus 2015
6	Pelaksanaan penelitian Siklus 2	25 Agustus 2015
7	Pelaksanaan penelitian Siklus 3	01 September 2015
8	Penyusunan Laporan Penelitian	07 – 11 September 2015

No	Tanggal	Tanggal
9	Presentasi hasil penelitian	17 September 2015

## 2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus pembelajaran. Adapun dalam tiap siklus pembelajaran tahapan-tahapan (prosedur) yang dilakukan sama. Adapun prosedur penelitian ini adalah

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jadwal pelaksanaan
- 2) Menentukan Subjek Penelitian, yaitu siswa kelas 5 SDN Cipanas
- 3) Menentukan pengamat yang akan membantu peneliti selama kegiatan pembelajaran
- 4) Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kenampakan Alam dan Buatan dan media lainnya
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan materi
- 6) Pemilahan sumber data
  - Sumber data kualitatif  
Diambil melalui observasi kegiatan belajar siswa di kelas dengan model *Examples Non Examples*
  - Sumber data kuantitatif  
Diperoleh melalui hasil pretes dan pascates yang dilaksanakan pada setiap siklus
- 7) Mempersiapkan instrumen penilaian untuk pra tes dan pasca tes

- 8) Menentukan pedoman observasi, alat observasi, pelaku observasi dan pelaksanaan observasi

### b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

#### 1) Pendahuluan

- a) Apersepsi dan pemberian motivasi kepada siswa
- b) Memberikan pra tes
- c) Menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa di papan tulis
- d) Memberikan penjelasan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* kepada siswa
- e) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 7 kelompok

#### 2) Kegiatan Inti

- a) Memperlihatkan gambar yang akan diberikan pada tiap kelompok dan dianalisa
- b) Siswa mendiskusikan gambar yang diberikan pada tiap kelompok
- c) Ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari gambar yang diberikan sebelumnya.
- d) Setiap kelompok membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lainnya
- e) Bertanya jawab mengenai kenampakan alam di setiap daerah yang telah dipelajari

- f) Membuat kesimpulan
- g) Membacakan kesimpulan dari tiap kelompok
- h) Memberikan Pasca tes

### 3) Penutup

- a) Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah di bahas
- b) Membacakan kesimpulan bersama-sama
- c) Guru memberikan materi yang akan dibahas pertemuan selanjutnya

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, *observer* terus menyimak kejadian-kejadian di dalam kelas dan dicatat pada format penilaian sebagai bahan referensi kegiatan pembelajaran

### 4) Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran untuk menganalisa data-data yang terkumpul dari hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Data yang telah terkumpul, selanjutnya digunakan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan siklus 1 untuk diperbaiki di siklus 2. Tahap refleksi yang dilakukan diantaranya adalah:

- a) Membandingkan hasil dari pra tes dan pasca tes
- b) Menfasirkan data hasil observasi
- c) Analisis Data
- d) Evaluasi kegiatan pada Siklus 1
- e) Kesimpulan pada Siklus 1
- f) Mempersiapkan Perencanaan untuk Siklus 2

### 3. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang selengkap-lengkapnyanya mengenai hal-hal yang akan dikaji, maka dibutuhkan seperangkat instrumen penelitian. Adapun instrumen yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

#### a. Tes

Tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan siswa, tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis, tes ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa dan merefleksikan pembelajaran yang dilaksanakan guna perbaikan untuk siklus berikutnya.

#### b. Non Tes

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes tetapi juga dapat dinilai dengan non tes. Kelebihan dari hal tersebut adalah sifatnya lebih komprehensif, artinya dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek dari individu sehingga tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Alat-alat non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1) Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki (Mahmud, 2011 : 168). Observasi dilakukan sebagai upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Lembar observasi berisikan kolom pernyataan dan kolom isian daftar yang telah dipersiapkan, lembar

observasi ini dilakukan dengan mengisi daftar oleh observer pada kolom isian dan beberapa cacatan untuk peneliti yang telah dipersiapkan

**2) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu untuk diabadikan menjadi sebuah bukti sejarah. Dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk lebih memperlihatkan aktifitas siswa dalam kegiatan belajar siswa ketika peneliti melakukan penelitian.

Data yang diperoleh dituangkan dalam sesuatu yang tertulis, terlampir dan tercetak. Jenis-jenis dokumentasi yang digunakan seperti foto sebagai bukti tanpa adanya rekayasa.

**3) Instrumen Kelengkapan Pembelajaran**

**a) Silabus**

Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

**b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka perencanaan pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru untuk setiap kali pertemuan.

**4. Teknik Analisis Data**

Data diperoleh dari penelitian dibagi ke dalam dua jenis, yaitu data kuantitatif dan

data kualitatif. Data kuantitatif berupa data yang diperoleh berdasarkan hasil tes kemampuan tertulis siswa sedangkan data kuantitatif berupa jurnal, lembar observasi, aktivitas guru dan siswa, skala sikap model *Likert* dan wawancara. Setelah seluruh data diperoleh maka dilakukan pengolahan data. Prosedur untuk pengolahan data yang diambil dari setiap siklus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**a. Menganalisis data kuantitatif**

Data kuantitatif berasal dari hasil tes belajar siswa setiap akhir siklus. Untuk mengolah hasil tes tertulis ini dilakukan dengan cara menghitung skor total yang didapatkan siswa, selanjutnya skor yang diperoleh dikelompokkan dengan pengklasifikasian kemampuan siswa menggunakan skala lima kriteria yang dilakukan Suherman dan Sukjaya (Fauziah, 2012 : 68) yang tercantum dalam tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Interpretasi Hasil Perhitungan**

Presentase	Interpretasi
$90\% \leq A \leq 100\%$	Sangat Baik
$75\% \leq B < 90\%$	Baik
$55\% < C < 75\%$	Cukup
$40\% \leq D < 55\%$	Kurang
$0\% \leq E < 40\%$	Jelek

Rata-rata adalah hasil penjumlahan nilai – nilai anggota sebuah kelompok dibagi jumlah anggota kelompok tersebut. Tujuan rata – rata untuk mengukur suatu nilai rata-

rata sebenarnya dari data maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$\sum xi$  = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

setelah itu untuk mengetahui kemampuan siswa secara tertulis dapat dilihat dari nilai tes siklus I, siklus II, dan siklus III

**b. Menganalisis Data Kualitatif**

**1) Lembar Observasi**

Lembar observasi ditunjukkan sejauh mana suasana kelas atau aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Lembar Observasi Ini diisi oleh *observer* pada setiap proses pembelajaran disetiap siklus. Lembar observasi yang telah diperoleh dihitung dan diinterpretasikan dalam kategori 1 sampai 4 (Fauziah. 2012: 71)

**Tabel 2**

**Kategori Interpretasi level Aktivitas**

Level	Interpretasi
1	Jelek
2	Sedang
3	Baik
4	Sangat Baik

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, penilaian guru pada Siklus 1, ternyata masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu mendapatkan perbaikan, diantaranya adalah :

- a. Kegiatan pembelajaran siswa di kelas dengan model *Examples Non Examples*, perlu diperbaiki karena kegiatan pembelajaran ssiwa hanya dapat memperoleh kriteria cukup baik, terlihat lebih dari setengahnya siswa (60%) mendapat kriteria cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Indikator yang perlu ditingkatkan meliputi; 1) perhatian siswa selama belajar, 2) keaktifan siswa dalam belajar secara kelompok dan individu, 3) keberanian siswa mengemukakan dan dan memberikan tanggapan, 4) keberanian siswa menjawab pertanyaan guru.
- b. Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menggunakan model *Examples Non Examples* perlu diperbaiki, dikarenakan pada siklus 1 hanya memperoleh kriteria baik, hal ini dikarenakan lebih dari setengahnya (54,2%) guru melaksanakan kegiatan pembelajaran belum mampu mencapai hasil maksimal. Keadaan ini dinilai masih bisa ditingkatkan lagi di siklus 2.
- c. Perolehan rata-rata nilai siswa perlu ditingkatkan, hal ini terlihat pada siklus 1 sebesar 56,15, artinya perolehan nilai siswa belum mampu mencapai nilai minimal yang ditentukan yaitu 60,00.

Dari perolehan nilai tersebut terlihat bahwa siswa belum dapat; 1) meningkatkan menjawab soal dengan benar, 2) meningkatkan nilai hasil belajar, 3)

- d. Motivasi belajar siswa dirasa belum optimal, terlihat masih adanya siswa yang belum fokus selama kegiatan pembelajaran dan masih ada siswa yang mengobrol selama kegiatan pembelajaran.

Penilaian refleksi siklus 1 tidak hanya ditujukan kepada guru, tetapi juga siswa. Selama kegiatan belajar, terlihat siswa masih mengalami kesulitan untuk menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang diberikan.

Perhatian dan keaktifan siswa masih belum optimal selama kegiatan pembelajaran, seperti dalam bertanya jawab dan melakukan presentasi. peneliti merasa perlu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dengan lebih memberikan sikap aktif kepada siswa.

Pencapaian nilai pada siklus 1 belum mencapai harapan peneliti. Dirasakan hal tersebut dikarenakan penguasaan konsep siswa terhadap materi tersebut belum sempurna. Untuk memperbaiki hal tersebut, peneliti memberikan tugas-tugas tambahan melalui pengerjaan soal-soal dan pemberian tugas rumah.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, penilaian guru pada Siklus 2, ternyata masih terdapat beberapa

kekurangan yang perlu mendapatkan perbaikan, diantaranya adalah :

- a) Kegiatan pembelajaran siswa di kelas dengan model *Examples Non Examples* telah meningkat dengan baik (60,0%) jika dibandingkan dengan siklus 1, tetapi masih bisa ditingkatkan lebih optimal. Indikator yang perlu ditingkatkan meliputi; 1) perhatian siswa selama belajar, 2) keaktifan siswa dalam belajar secara kelompok dan individu, 3) keberanian siswa mengemukakan dan memberikan tanggapan, 4) keberanian siswa menjawab pertanyaan guru.
- b) Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menggunakan model *Examples Non Examples* masih adpat ditingkatkan. Hasil kegiatan pembelajaran guru dikelas memiliki kriteria baik (58,3%) dari seluruh proses pembelajaran dengan model *Examples non Examples*. Keadaan ini dinilai masih bisa ditingkatkan lagi di siklus 3.
- c) Perolehan rata-rata nilai siswa perlu ditingkatkan, hal ini terlihat pada hasil tes siklus 2 sebesar 62,00, artinya perolehan nilai siswa belum mampu mencapai nilai optimal meski sudah mencapai KKM 60,00 secara rata-rata, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mampu mencapai nilai ketuntasan minimal. Dari perolehan nilai tersebut terlihat bahwa siswa belum dapat; 1) meningkatkan menjawab soal dengan benar, 2) meningkatkan nilai hasil belajar

Perhatian dan keaktifan siswa masih belum optimal selama kegiatan pembelajaran, seperti dalam bertanya jawab dan melakukan presentasi. peneliti merasa perlu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dengan lebih memberikan sikap aktif kepada siswa.

Pencapaian nilai pada siklus 2 belum mencapai harapan peneliti. Dirasakan hal tersebut dikarenakan penguasaan konsep siswa terhadap materi tersebut belum sempurna. Untuk memperbaiki hal tersebut, peneliti memberikan tugas-tugas tambahan melalui pengerjaan soal-soal dan pemberian tugas rumah.

Data kualitatif dan kuantitatif dari kegiatan pembelajaran di siklus 2, terjadi peningkatan yang diharapkan oleh peneliti. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan di siklus 1, telah memberikan perubahan yang terhadap kegiatan pembelajaran di siklus 2.

Prosentase hasil observasi terhadap guru, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebesar 66,7% pelaksanaan pembelajaran memiliki kriteria sangat baik, artinya lebih dari setengahnya kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan secara optimal. Hal ini dikarenakan:

a. Kegiatan pembelajaran siswa di kelas dengan model *Examples Non Examples*, terjadi peningkatan terlihat dari 2 kriteria pembelajaran sangat baik (53,3%). Artinya siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai skenario yang dibuat guru. Indikator peningkatan pembelajaran meliputi; 1) perhatian

siswa selama belajar, 2) keaktifan siswa dalam belajar secara kelompok dan individu, 3) keberanian siswa mengemukakan dan dan memberikan tanggapan, 4) keberanian siswa menjawab pertanyaan guru. Dari indikator-indikator tersebut ternyata model pembelajarn *Examples Non Examples* dapat meningkatkan kegiatan belajar

- b. Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menggunakan model *Examples Non Examples*, meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model belajar tersebut, terlihat pada siklus 2 kriteria guru sangat baik (66,7%). Dengan kata lain, guru dapat menyampaikan materi sesuai dengan prosedur yang diharapkan yang berpengaruh positif kepada siswa.
- c. Selanjutnya, peningkatan nilai siswa pun terjadi. Terlihat perolehan rata-rata nilai siswa pada siklus 2 meningkat menjadi 75,95, dengan demikian dari perolehan nilai tersebut terlihat bahwa siswa dapat; 1) meningkatkan menjawab soal dengan benar, 2) meningkatkan nilai hasil belajar, 3) meningkatkan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM, 4) model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- d. Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, terlihat siswa merasa lebih termotivasi belajar dengan menggunakan model *Examples Non Examples*

Pada kegiatan belajar siswa, 53,3% siswa memiliki kriteria sangat baik selama

kegiatan pembelajaran, peningkatan dalam kegiatan pembelajaran siswa pada siklus 2 menjadi indikasi bahwa perbaikan yang dilakukan setelah pelaksanaan refleksi telah berhasil merubah proses pembelajaran menjadi lebih baik. Peningkatan ini terlihat melalui:

- 1) Keaktifan siswa selama proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok
- 2) Motivasi belajar siswa
- 3) Pemahaman konsep siswa meningkat

Hampir seluruhnya siswa telah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Meski masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, hal ini dijadikan kewajaran oleh peneliti, melihat kemampuan siswa yang heterogen. Siswa-siswa yang belum mencapai kriteria tuntas dimungkinkan untuk mengikuti remedial materi yang belum dipahaminya.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Penerapan model *Examples Non Examples* mampu meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa di kelas terlihat dari siklus 1 kriteria pembelajaran 60% **cukup baik** kemudian meningkat pada pembelajaran siklus 2 menjadi 53,3% **sangat baik**.
2. Model belajar *Examples Non Examples* mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan model

tersebut, terlihat pada siklus 1 kriteria guru mengajar sebesar 54,2% **baik**, sedangkan pada siklus 2 menjadi 66,7% **sangat baik**.

3. Penerapan model *Examples Non Examples* pada pembelajaran menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan sekolah, mampu meningkatkan perolehan nilai siswa. dimana pada siklus 1 perolehan nilai siswa sebesar 56,15, meningkat pada siklus 2 menjadi 62,00 dan pada siklus 3 pun terjadi peningkatan menjadi 75,95.
4. Model *Examples Non Examples* pun mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui indikasi keaktifan siswa dalam belajar, inisiatif siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, serta siswa mau menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara, (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum KTSP Kelas IV SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Hermawan, Ruswandi. Dkk. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar SD/MI*. Jakarta : BP. Cipta Jaya.
- Kae H. Chung, (1987), *Critical Success Factors*, Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Kasbolah, K. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang Depdikbud.

Kemp. Jerrold E, (1977), *Instructional Design: Plan for Unit and Course Development*.

Malayu S.P. Hasibuan, (2005), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Rahman (2004), *Model Pembelajaran Menulis Kalimat*, Bandung: PPs UPI.

Sapriya (2002). *Studi Sosial: Konsep dan Model Pembelajaran*. Bandung: Buana Nusantara.

Stephen P. Robbins, (2006), *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Gramedia.

Sudjana, Nana dan Wari Suwariyah. (1991). *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.